

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Keadaan Alam

Desa Hadiwarno merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus bagian selatan. Jarak Desa Hadiwarno ke Kecamatan Mejobo sendiri berkisar 4,3 km dan kurang lebih 10 km ke ibu kota Kabupaten Kudus. Letak yang cukup jauh dengan pegunungan (Muria) menjadikan Desa Hadiwarno berkawasan dataran rendah yaitu ketinggiannya kurang dari 150 mdpl. Desa yang memiliki luas wilayah 250.050 Ha ini secara administrasi mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Desa Hadipolo
- b. Sebelah Timur : Desa Sadang
- c. Sebelah Selatan : Desa Kesambi
- d. Sebelah Barat : Desa Mejobo

Sama dengan halnya wilayah lain letak geografis Desa Hadiwarno yang cukup jauh dengan pegunungan muria dengan curah hujan yang tinggi, kelembapan 87,00 dengan suhu udara 30,00 derajat yang dapat mempengaruhi tingkat kesuburan tanahnya. Oleh karena itu di wilayah desa ini warna tanahnya rata-rata merah dengan jenis lempung. Di des aini sendiri tanah ini lebih banyak ditanami padi, kedelai, palawija dan jagung.<sup>1</sup>

Wilayah Desa Hadiwarno yang mencakup luas 250.050 Ha di tempati oleh 5.284 jiwa didalamnya yang terdiri atas 2.635 laki-laki dan 2.649 perempuan. Cukup berbeda dengan tahun sebelumnya yang lebih sedikit dengan 2.271 laki-laki dan 2.303 perempuan. Luas wilayah Desa Hadiwarno yang mencapai 250.050 Ha yang terbagi dengan wilayah lahan persawahan 167,76 Ha, lahan tegal atau ladang 61,15 Ha, lahan pekarangan 50,20 Ha, dan lahan pemukiman yang mencakup 17,25 Ha. Dengan melihat penggunaan lahan wilayah di Desa Hadiwarno sendiri maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar wilayahnya digunakan masyarakat untuk pertanian dan beberapa lahan pekarangan digunakan untuk berternak hewan seperti kambing, sapi, ayam dan lain-lainnya.

---

<sup>1</sup> Data Profil Desa Hadiwarno “Tingkat Perkembangan Desa” Tahun 2021.

## 2. Keadaan Pertanian dan Peternakan

Pentingnya sektor pertanian bagi kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri. Hasil pertanian, seperti padi, jagung, sayuran, buah-buahan, merupakan sumber makanan yang utama bagi masyarakat. Di wilayah pedesaan, peran sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi lahan yang potensial dan subur, teknologi yang memadai, serta sumber daya manusia yang memadai. Untuk melihat seberapa banyak hasil pertanian yang dihasilkan oleh suatu daerah dan dapat mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari, dapat dilihat melalui data Produk Domestik Desa (PDD). PDD merupakan ukuran nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi yang terdapat di desa, termasuk sektor pertanian. Data PDD dapat menunjukkan kontribusi sektor pertanian dalam ekonomi desa, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kebijakan pembangunan pertanian di daerah tersebut. Dibawah ini beberapa hasil pertanian unggulan di Desa Hadiwarno.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pertanian Unggulan di Desa Hadiwarno**

Nama Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Ton/Ha)
Padi, Palawija	167,76	7.045
Kedelai	2	483.000.000
Jagung	73	45.000.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar pertanian untuk tanaman padi yaitu luas 167,76 Ha dapat menghasilkan panen sebanyak 7.045 ton disamping itu jagung juga menjadi hasil komoditas unggulan Desa hadiwarno dengan lahan penggunaan 73 Ha yang dapat menghasilkan 45.000.000 ton per hektarnya. Dengan melihat tanah desa Hadiwarno yang pada dasarnya sangat cocok untuk tanaman jagung sehingga untuk musim kemarau jagung bisa menggantikan makanan pokok untuk masyarakat.

Masyarakat Desa hadiwarno selain Bertani mereka juga memiliki hewan ternak, tidak sedikit masyarakatnya berternak mulai dari ternak kambing, sapi, ayam dan beberapa unggas lainnya. Kegiatan berternak ini di lakukan oleh masyarakat

<sup>2</sup> Data Profil Desa Hadiwarno “Tingkat Perkembangan Desa” Tahun 2021.

secara baik, untuk menambah pemasukan yang lebih guna mencukupi kebutuhan sehari-hari ataupun menjadi tabungan darurat yang suatu saat dibutuhkan mereka akan menjual hewan ternak tersebut. Dibawah ini merupakan hewan ternak yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Hadiwarno.<sup>3</sup>

**Tabel 4.2**

**Jenis Hewan Ternak Masyarakat Desa Hadiwarno**

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (Orang)	Perkiraan Jumlah Populasi (Ekor)
Sapi	10	15
Kambing	197	240
Ayam Kampung	167	170
Ayam Broiler	423	30.005

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peternak yang paling banyak adalah peternak ayam broiler dengan jumlah pemiliknya mencapai 423 orang dengan jumlah hewan mencapai 30 ribu ekor ayam broiler, kemudian di susul oleh peternak kambing dengan jumlah pemilik mencapai 197 orang darir individu ataupun kelompok dengan jumlah hewan sekitar 240 ekor kambing. Pakan kambing terhitung relative mudah didapat pada Desa Hadiwarno, pakan tersebut diantaranya adalah daun singkong, daun jagung, dan daun pisang yang terdapat banyak dipekarangan masyarakat. Kegiatan peternakan yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari pertanian yang ada dengan memanfaatkan dedaunan yang mereka tanam untuk dijadikan pakan ternak sehari-hari. Masyarakat masih menjadikan kegiatan ternak sebagai salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau digunakan sebagai tabungan mereka. Seperti yang kita tahu bahwa sebenarnya kegiatan menabung pada hewan ternak cukup beresiko yang mana jika tidak merawat hewan dengan baik dapat menyebabkan penyakit yang dapat mengancam hewan tersebut.

**3. Keadaan Sarana Perekonomian**

Keberadaan sarana ekonomi sebagai alat pendukung berbagai kegiatan penduduk dalam berjual beli dari produsen kekonsumen yang saling menguntungkan dan tidak merugikan serta dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk semua

---

<sup>3</sup> Data Profil Desa Hadiwarno “Tingkat Perkembangan Desa” Tahun 2021.

masyarakat. Sarana perkonomian di Desa Hadiwarno meliputi pasar desa yaitu pasar umum untuk memperjual belikan hasil pertanian, hasil perkebunan, dan bahan pokok lainnya. Pasar menjadi tempat untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sangat mempengaruhi laju ekonomi pada suatu desa. Selain pasar pemerintah desa juga membangun gedung serbaguna (GSG) yang dapat digunakan untuk semua kalangan, seperti yang sering dilakukan yaitu seminar baik dari pihak pemerintah dalam berbagai penyuluhan dan dapat juga disewakan untuk berbagai acara formal dan non-formal (sewa) yang mana uang sewanya akan masuk ke BumDes yang dapat membantu perekonomian desa.

Kandang peternakan menjadi salah satu sarana ekonomi desa yang sangat bermanfaat untuk membudidayakan hewan ternak seperti kambing dengan pengolahan limbah ternak yang di dalamnya terdapat berbagai alat peternakan seperti tempat makan hewan, tempat penampung kotoran, saluran pembuangan kotoran, dan mesin pengolah kotoran. Kandang peternakan tersebut mencapai 2 kandang di Desa Hadiwarno yang digunakan oleh anggota kelompok tani yang dibentuk oleh pemerintah desa.<sup>4</sup> Selain itu sarana perekonomian selanjutnya yang ada di Desa Hadiwarno yaitu badan usaha milik desa (BumDes) yang digunakan masyarakat desa untuk menabung uang dan dapat meminjam uang pada BumDes untuk membangun atau mengembangkan berbagai usaha yang dilakukan masyarakat.

#### **4. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi**

Desa Hadiwarno sendiri secara geografis memiliki letak yang cukup strategis yaitu berada cukup lumayan dekat dengan pusat kabupaten dan memiliki lahan yang cukup luas. Banyak UMKM ataupun pabrik kecil yang berproduksi di daerah tersebut, sehingga sarana transportasi sendiri menjadi hal yang penting dalam proses pendistribusian barang dan jasa. Terutama untuk daerah-daerah yang menjadi tempat produksi dan memiliki sebuah potensi ekonomi yang cukup baik seperti Desa Hadiwarno ini. Desa yang akses jalannya baik, banyak dilewati desa lain atau banyak dilewati kendaraan industri untuk menuju kota tentu sangat mudah berkembang.

---

<sup>4</sup> Data Profil Desa Hadiwarno “Tingkat Perkembangan Desa” Tahun 2021.

Jalan di Desa Hadiwarno sendiri sudah cukup baik yang banyak dilalui lalu-lalang berbagai kendaraan, sehingga kegiatan apapun tidak dilakukan lagi dengan jalan kaki. Dengan kesigapan pemerintah desa dalam memprioritaskan akses jalan untuk memperbaiki jalan-jalan yang berada di wilayah Desa Hadiwarno pada tahun ini menjadi lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akses jalan menuju sekolah, menuju pasar dan menuju kota sekaligus aman sehingga kegiatan ekonomi telah berjalan dengan baik. Banyak kendaraan yang digunakan masyarakat untuk berbagai kegiatan yang melalui akses jalan desa. Berikut jenis kendaraan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat.<sup>5</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kendaraan Untuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat**

Jenis Kendaraan	Jumlah Pemilik (Orang)	Jumlah Kendaraan (Unit)
Angkutan Darat	5	6
Mini Bus	1	1
Bus Sedang	1	1
Truk terbuka	3	41
Pick Up	11	12

Sedangkan untuk alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Hadiwarno pada umumnya menggunakan telepon seluler dan televisi.<sup>6</sup> Penggunaan telepon di kalangan masyarakat Desa Hadiwarno sudah sangat umum dan familiar, dimana sebagian besar masyarakat sudah memiliki telepon seluler (HP) sebagai alat komunikasi. Walaupun layanan umum komunikasi seperti pos tidak ada di Desa Hadiwarno, namun masyarakat dapat mudah menerima informasi dengan mengakses telepon seluler mereka. Banyak warga yang saling membuat grup untuk membagikan berbagai informasi, seperti kegiatan ekonomi, sosialisasi, informasi kegiatan, kegiatan ekonomi dan budaya, lowongan pekerjaan, dan lain sebagainya. Dengan begitu, penggunaan telepon seluler

<sup>5</sup> Data Profil Desa Hadiwarno “Tingkat Perkembangan Desa” Tahun 2021.

<sup>6</sup> Data Profil Desa Hadiwarno “Tingkat Perkembangan Desa” Tahun 2021.

menjadi media penting dalam pertukaran informasi di antara masyarakat Desa Hadiwarno.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perekonomian Masyarakat Kelompok Tani di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Terdapat dua kelompok tani di Desa Hadiwarno diantaranya yaitu kelompok tani dukuh Hadiwarno dan Kelompok tani dukuh Gambir.

#### a. Perekonomian Anggota Kelompok Tani Dukuh Hadiwarno

Kelompok tani dukuh Hadiwarno berdiri sejak tahun 2018 yang disepakati bersama oleh semua anggota kelompok yang berjumlah sekitar 20 orang. Awalnya kelompok tani ini berdiri atas inisiatif petani sebagai wadah untuk bertukar informasi dengan sesama warga lain seputar pertanian, akan tetapi kelompok tani dukuh Hadiwarno juga sebagai wadah untuk beternak setelah adanya permasalahan tentang peternakan masyarakat mulai mengeluh dan mencari jalan keluar tentang permasalahan tersebut, yaitu mengenai perkembangan ternak dan kotoran ternak yang mengganggu. Hal ini yang melatar belakangi berdirinya usaha pengelolaan pupuk organik yang didirikan oleh kelompok tani dukuh Hadiwarno.

Keadaan ekonomi anggota kelompok pada saat itu tergolong miris dalam kondisi kurang mampu, banyak dari anggota kelompok yang sebagian memiliki hutang. Selain itu tingkat pendidikan warganya juga minim, banyak anggota kelompok yang hanya tamatan SD dan SMP sehingga membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok tani :

*“Kebanyakan dari anggota kelompok tani dukuh Hadiwarno ini hanya tamatan sekolah dasar dan SMP, dulu sebelum adanya usaha pengelolaan pupuk ini mereka mempunyai banyak hutang sampai bingung bayarnya”.*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

Akan tetapi berbeda dengan keadaan sekarang setelah berdirinya usaha pengelolaan pupuk organik tersebut, masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya usaha pengelolaan pupuk organik yang dijalankan oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno. Mereka mendapat uang dari hasil penjualan pupuk organik (kandang) dengan porsi 50% BumDes dan 50% yang dibagi rata dengan anggota kelompok berjumlah 20 yang ikut andil dalam pengelolaan pupuk tersebut. Bapak Rohani selaku ketua kelompok menjelaskan :

*“Sangat membantu bagi kawan-kawan yang tidak mempunyai lahan yang cukup. Untuk bagi hasilnya sendiri 50% dimasukkan ke dalam BumDes dan 50% nya lagi kami bagi dengan semua anggota kelompok tani berjumlah 20-an orang yang ikut mengelola.”<sup>8</sup>*

Dengan pembagian hasil dari penjualan pupuk organik tersebut masyarakat anggota kelompok tani menjadi terbantu dan seiring berjalannya waktu usaha pengelolaan pupuk tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat dari hasil panen yang sewaktu waktu bisa menurun dengan banyaknya kendala seperti gagal panen karena cuaca buruk, terserang hama dan menurunnya nilai jual padi saat panen raya tiba. Masyarakat bisa menggunakan upahnya untuk memenuhi kebutuhan, mulai dari sembako untuk sehari-hari, menyekolahkan anak, bahkan untuk menambah modal usaha dan menutup biaya pertanian. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sarjo selaku anggota dari kelompok tani.

*“Dengan pembagian hasil penjualan pupuk, ya meskipun tidak banyak sedikit demi sedikit saya bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak. Kalau hasil sekali jelas gak bisa lah, tetapi saya kumpulkan sedikit-sedikit untuk ditabung atau sekedar untuk membeli sembako dapur.”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2,”.

<sup>9</sup> “Sarjo, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Tani di Desa Hadiwarno, 26 Februari 2023, Narasumber 3,”.

Selain itu, hal yang sama juga dirasakan oleh anggota lain seperti bapak Jaswadi yang menjelaskan bahwa :

*“Sebelumnya saya sebagai petani dan peternak yang hanya memelihara kambing sebagai tabungan saat saya butuh uang ya saya jual gitu. Tetapi sekarang setelah saya tahu pupuk organik saya dapat sampingan tidak hanya menunggu harga kambing mahal. Sekarangkan harga kambing lagi turun tetapi saya masih dapet uang dari penjualan pupuk.”<sup>10</sup>*

Melihat dampak dan manfaatnya dengan adanya kegiatan pengelolaan kotoran kambing menjadi pupuk organik sangat membantu perekonomian menjadi lebih baik di Desa Hadiwarno tersebut diharapkan masyarakat lainnya bisa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak kelompok tani untuk dapat mengangkat ekonomi mereka masing-masing dengan kreativitas dan inovasi baru yang akan dihadirkan.

b. Perekonomian Anggota Kelompok Tani Dukuh Gambir

Berbeda dengan kelompok tani dukuh Hadiwarno kelompok tani di dukuh Gambir kelompok tani ini berdiri lebih lama 2 bulan yang mana ekonomi anggota kelompok dulunya juga kurang mampu akan tetapi mereka relative memiliki hutang kecil. Untuk tujuannya tidak sama beda dengan kelompok tani dukuh hadiwarno yaitu sebagai wadah untuk saling bertukar informasi antar sesama petani dan rata-rata anggotanya pun memiliki ternak di kandang. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Abdul sebagai ketua kelompok :

*“Kelompok tani ini berdiri sejak 2018, sebagai forum komunikasi antar petani seputar kondisi pertanian mereka, untuk ekonomi anggota dulunya terbilang kurang mampu, kalau untuk hutang dari dulu anggota ini hutangnya sedikit”.*<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> “Jaswadi, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Tani di Desa Hadiwarno, 26 Februari 2023, Narasumber 4.”.

<sup>11</sup> Abdul, Wawancara Penulis dengan Ketua Kelompok Tani Dukuh Gambir, 11 April 2023, Narasumber 6



Kelompok tani dukuh Gambir ini dulunya juga memiliki usaha pengelolaan pupuk organik yang bertempat dikandang yang telah didirikan pemerintah desa di dukuh Hadiwarno dengan fasilitas yang sama dengan dukuh Hadiwarno akan tetapi usaha tersebut tidak berjalan sampai saat ini. Usaha pengelolaan tersebut hanya berjalan sekitar 2 tahun saja dikarenakan pada saat itu terjadi pandemi yang menyebabkan sulitnya dalam hal penjualan. Selain itu hal yang menyebabkan berhentinya usaha pengelolaan pupuk pada kelompok tani dukuh Gambir yaitu pada anggotanya sendiri yang memiliki banyak kesibukan yang membuat partisipasi mereka dalam usaha ini tidak aktif. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul selaku ketua kelompok.

*“Dulu disini juga ada usaha pengelolaan pupuk organik rata-rata anggota kan mempunyai ternak, tapi usaha itu tidak berjalan sekarang karena susah menjual pupuk pada saat pandemi dan banyak juga anggota yang jarang ikut membuat pupuk”.*<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di katakan bahwa pada kelompok tani dukuh Gambir ini memiliki kesulitan dalam faktor pemasaran berbeda halnya dengan kelompok tani di dukuh Hadiwarno sehingga masih berjalan sampai sekarang.

Meskipun demikian kelompok tani ini masih berdiri sampai sekarang dan masih melakukan pertemuan untuk membahas persoalan pertanian ataupun jika ada bantuan dari pemerintah terkait pertanian. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul.

*“Usaha tersebut sudah berhenti namun kami masih sering berkumpul antar sesama anggota jika ada bantuan dari pemerintah dan jika terdapat masalah kami akan bermusyawarah”.*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul, Wawancara Penulis dengan Ketua Kelompok Tani Dukuh Gambir, 11 April 2023, Narasumber 6

<sup>13</sup> Abdul, Wawancara Penulis dengan Ketua Kelompok Tani Dukuh Gambir, 11 April 2023, Narasumber 6

## **2. Proses Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Kelompok Tani di Dukuh Hadiwarno**

Kelompok tani di Dukuh Hadiwarno dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dengan pengelolaan pupuk organik dari kotoran kambing, melalui dua cara, yaitu permodalan dan pelatihan. Dengan memberikan akses pada permodalan, kelompok tani dapat membantu masyarakat dalam usaha pengelolaan pupuk organik. Sementara itu, melalui pelatihan, masyarakat dapat belajar bagaimana cara mengelola pupuk organik yang baik dan benar.

### **a. Permodalan Pemberdayaan Kelompok Tani**

Kelompok tani dukuh Hadiwarno di kecamatan Mejobo kabupaten Kudus telah menjalankan usaha pengelolaan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah kotoran hewan, terutama kambing. Sejak dimulai pada tahun 2018, kelompok tani mampu memproduksi hingga beberapa ton kotoran sapi setiap bulannya, yang dapat diolah menjadi pupuk organik. Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Usaha pengelolaan pupuk organik memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik tanpa harus bergantung pada pupuk non-organik yang diproduksi oleh pabrik.
- 2) Penggunaan pupuk organik dari pengelolaan limbah hewan dapat memperbaiki kesuburan dan produktivitas lahan pertanian.
- 3) Usaha pengelolaan pupuk organik juga dapat membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja di pedesaan.
- 4) Pengelolaan pupuk organik dapat menjadi media pelatihan dan penelitian bagi berbagai kalangan masyarakat, termasuk petani, mahasiswa, dan karyawan.
- 5) Pengelolaan pupuk organik juga dapat membantu melestarikan sumber daya lahan pertanian dan lingkungan.

Bapak Rohani selaku ketua kelompok tani pengelola usaha pengelolaan pupuk organik menjelaskan bahwa :<sup>14</sup>

*“Pembentukan usaha pengelolaan pupuk organik ini berawal dari banyaknya limbah kotoran di kandang peternakan yang dibiarkan begitu saja, setelah berdirinya kandang peternakan sekitar tahun 2018-an lah kami kelompok ternak berinisiatif untuk mencoba memanfaatkan kotoran tersebut menjadi pupuk, untuk kami pakai sendiri sih awalnya.”*

Dari pernyataan diatas kelompok tani berusaha menggunakan fasilitas yang telah ada untuk memanfaatkan kandang yang telah berdiri cukup lama mereka menambah pemasukan dengan berinovasi membuat pupuk organik yang awalnya akan di gunakan sendiri. Potensi usaha pengelolaan pupuk organik sangat menjanjikan dan sudah terbukti berjalan dengan baik. Untuk mengembangkan potensi ini, masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat terus mengembangkan peternakan secara bersama-sama. Dengan demikian, perekonomian masyarakat dan desa dapat meningkat secara signifikan.

Pemerintah daerah memberi dukungan yang cukup signifikan dalam hal ini mereka mendukung dengan menyumbangkan modal. Sesuai dengan penjelasan oleh bapak Sugiarto selaku kepala Desa Hadiwarno yang mengungkapkan :

*“Untuk mengembangkan usaha pengelolaan pupuk organik tersebut, beliau (bapak Rohani) memiliki relasi dengan salah satu anggota DPR Kudus yang membantu usaha itu, dengan memberi bantuan berupa kambing yang diserahkan pada kelompok tani yang dikembangkan bersama sekarang.”<sup>15</sup>*

Dari wawancara diatas dapat dikatakan dalam hal ini salah satu pihak DPR telah memberikan dorongan yang dapat menunjang perkembangan tersebut dengan

---

<sup>14</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

<sup>15</sup> Sugiarto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Hadiwarno, 20 Februari 2023, Narasumber 1.

memberikan bantuan berupa pinjaman beberapa ekor kambing yang dapat dikembangbiakkan oleh kelompok tani yang telah terbentuk. Dengan adanya dukungan dan bantuan yang diberikan tidak heran usaha pengelolaan pupuk organik semakin pesat maju dengan semangat gotong royong anggota kelompok bersama menjalankan usaha tersebut.

Sedangkan untuk dukungan pemerintah desa masih dikatakan minim karena selama berdirinya usaha pengelolaan tersebut hanya membantu dengan fasilitas, seperti pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Sugiarto bahwa :

*“Perihal sumbangsiah pemerintah desa dalam membantu mengembangkan peternakan di desa Hadiwarno untuk saat ini belum ada ya selain kandang tadi, karena kami memprioritaskan sarana pengairan pertanian dulu.”<sup>16</sup>*

Dari pernyataan diatas dikatakan bahwa bantuan modal dari pemerintah desa selain kandang untuk kelompok tani hingga sekarang belum ada, melihat masih banyak sarana pertanian di desa Hadiwarno yang belum sepenuhnya baik seperti saluran irigasi, belum juga jika datang musim hujan pasti banyak aliran air yang tersumbat. Untuk membersihkannya pihak pemerintah desa membayar masyarakat yang ikut gotong royong tersebut karena jika tidak dibayar banyak masyarakat yang tidak ikut lebih mementingkan pekerjaan mereka.

Meskipun demikian, mereka tidak kehabisan akal untuk terus tumbuh dan mengembangkan usaha pengelolaan pupuk organik dengan permodalan seadanya di awal yang terus diputar sampai berjalan seperti sekarang. Terutama pada pendistribusian yang tak menentu untuk sebuah produk yang banyak pesaingnya. Sesuai penjelasan bapak Rohani seperti berikut :

*“Dengan modal yang dikatakan hampir tipis, tetapi kami tidak menyerah. Kami terus mengelola usaha tersebut hingga berjalan sampai sekarang. Butuh*

---

<sup>16</sup> Sugiarto, Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Hadiwarno, 20 Februari 2023, Narasumber 1.

*waktu yang lama dan perjuangan yang keras bagi kami sebagai pemain baru dalam bidang ini, dan tentu banyak pesaing diluaran sana.”<sup>17</sup>*

Dilihat dari pernyataan diatas pendistribusian pupuk organik bukan hal yang mudah dilakukan. Butuh waktu yang cukup lama dan usaha yang giat agar pengembangan pupuk organik ini dapat memberikan hasil yang memuaskan. Untuk usaha pengelolaan pupuk ini masih kesulitan dalam pendistribusian produk nya, di samping karena pemain baru dalam bidangnya hal ini juga dikarenakan lebih banyak diluaran pesaing yang lebih lama di bidangnya.

b. Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Tani

Dua potensi yang ada di desa ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua sumber daya ini saling mendukung dan melengkapi satu sama lain, sehingga pengembangan sumber daya alam harus diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam upaya ini, masyarakat dilatih untuk menjadi tenaga terampil dalam memelihara dan mengolah kotoran kambing, sehingga pemberdayaan sumber daya manusia dapat tercapai. Untuk pelatihan pemberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Hadiwarno terdapat dua cara diantaranya sebagai berikut.

1) Pelatihan Berternak Dengan Sehat

Pelatihan berternak dengan sehat ini dilakukan pada akhir tahun 2018, yang bertempat di Desa Hadiwarno tepatnya di kandang kelompok tani yang telah berdiri. Bertemakan kambing sehat peternak hebat, dengan narasumber juga pelatih ketua kelompok itu sendiri yaitu bapak Rohani. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari yang di dalamnya menyampaikan berbagai hal tentang cara berternak yang baik dan benar dari mulai memberi pakan, mengatasi kambing yang kembung, sampai mengamati pola makan kambing sendiri.

---

<sup>17</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

Dengan dihadiri 15-18 orang acara pelatihan tersebut disambut antusias oleh warga terkhusus yang bergabung dalam anggota kelompok tani, meskipun hanya sekali diadakan tetapi masyarakat yang hadir menyampaikan kepada warga lainnya tentang cara beternak yang sehat. Dengan pelatihan tersebut warga di Desa Hadiwarno sampai sekarang tetap menerapkan gaya beternak yang dulu diajarkan.

**Gambar 4.1**  
**Kandang Panggung Kambing**



Pelatihan beternak sehat diadakan karena mengamati bahwa warga masih menggunakan cara kuno (menggembala) dalam beternak. Masyarakat belum memahami cara beternak yang lebih efektif sehingga menyebabkan perkembangbiakan ternak memerlukan waktu yang lama dan banyak hewan ternak yang mati akibat kesalahan dalam pemberian pakan. Dengan adanya permasalahan tersebut bapak Rohani memberikan solusi seperti yang di jelaskan :

*“saya mengajarkan pada anggota kelompok tani agar mereka bisa menjadi tenaga terampil. Salah satunya dengan mendampingi, Ya mulai dari pemberian pakan dengan gizi yang efektif, mengamati, mengurus dan tahu apa kemauan hewan tersebut.”<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

Dengan pernyataan tersebut, maka pelatihan untuk menjadi sumberdaya manusia yang terampil sangat penting dilakukan kepada masyarakat di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kudus agar mereka juga bisa mendapat pengetahuan baru dan bisa mandiri. Melalui pelatihan beternak sehat, manfaat yang diperoleh adalah kemampuan bagi para peternak untuk mengelola peternakan secara mandiri, sehingga hewan ternak yang dibesarkan dapat berkembang dengan cepat dan optimal.

## 2) Pelatihan Pengelolaan Kotoran Kambing

Setelah pelatihan berternak dengan sehat dilaksanakan kemudian selang 2 bulan tepatnya pada tahun 2019 di adakan lagi pelatihan pengelolaan kotoran kambing yang di lakukan. Bertempat pada kandang kelompok tani dengan narasumber yang sama yaitu ketua kelompok tani. Peserta yang datang untuk mengikuti pelatihan tidak jauh berbeda yaitu hanya 17 orang yang hadir, dalam pelatihan tersebut disampaikan materi tentang cara mengolah kotoran ternak dari awal sampai jadi. Tidak hanya teori akan tetapi juga di praktekan langsung sehingga warga lebih paham dan mudah mempelajari tahapannya. Berbeda dengan pelatihan berternak, kegiatan ini menghabiskan waktu cukup lama yaitu harus menunggu satu bulan sampai pupuk siap digunakan.

Pembentukan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik kandang bermula dari keprihatinan para peternak yang melihat penumpukan kotoran hewan ternak mereka yang semakin bertambah setiap harinya. Dari pemikiran kritis masyarakat tersebut terciptalah kegiatan pelatihan sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Rohani :

*“Semakin banyak hewan ternak semakin banyak juga kan limbah kotoran yang dihasilkan. Baunya yang kian lama semakin terasa, alhasil kami bermusyawarah dan mencapai kesepakatan untuk memanfaatkan kotoran tersebut menjadi pupuk dengan*

*mempertimbangkan dampak jika kotoran tadi di biarkan menumpuk.”<sup>19</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, Para peternak menyadari bahwa hal ini tidak dapat diabaikan karena penumpukan kotoran dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup yang dapat berdampak pada kesehatan ternak dan juga masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan masih berjalannya usaha pengelolaan limbah kotoran kambing di desa Hadiwarno yang berarti pelatihan tersebut dikatakan telah sukses untuk menghindari dampak negatif dari adanya limbah kotoran tersebut. Salah satu anggota kelompok bapak jaswadi mengungkapkan :

*“Lumayan lama saya belajar cara bikin pupuk organik disini. Awalnya kita disini diberi pengarahan oleh ketua kelompok tani tentang pupuk. Akhirnya beliau memberikan kita pelatihan tentang bagaimana membuat pupuk organik itu.”<sup>20</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas, pelatihan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat kelompok tani di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus mengajarkan mereka pengetahuan yang baru yang bermanfaat untuk mereka.

---

<sup>19</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

<sup>20</sup> “Jaswadi, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Tani di Desa Hadiwarno, 26 Februari 2023, Narasumber 4.”



**Gambar 4.2**  
**Pupuk Organik Padat Srintil Kambing**



Untuk saat ini hasil pupuk organik yang diproduksi hanya satu yaitu pupuk organik padat dengan nama “PUPUK KANDANG SRINTIL KAMBING” Pupuk organik padat ialah hasil fermentasi bahan-bahan organik dan mengandung lebih dari beberapa unsur hara di dalamnya. Bahan organik tersebut berupa, kotoran ternak. Hasil terakhir dari pembuatan pupuk organik padat ini berbentuk padat dan pengaplikasiannya akan diberikan ke tanaman. Adapun untuk bahan dan alat yang dapat dipersiapkan dalam pembuatan pupuk organik padat yaitu sangat sederhana, alat tersebut meliputi, ayakan, ember dan terpal. Sedangkan bahan-bahannya yaitu diantaranya, cairan eM4, kotoran kambing dan tetes tebu.<sup>21</sup>

Setelah bahan dan alat yang dibutuhkan telah tersedia, selanjutnya dimulai lah proses pembuatan pupuk organik padat dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut diantaranya :

- a) Proses pertama, dimulai dari mempersiapkan kotoran kambing yang telah dikeringkan guna disortir supaya bersih dari benda-benda seperti sampah kayu, batu dan lainnya. Penyortiran kotoran kambing tersebut biasanya menggunakan

<sup>21</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

alat penyaring supaya lebih cepat. Dari penyortiran itu, akan menghasilkan kotoran yang bersih dan murni tanpa adanya campuran benda asing.

- b) Proses kedua, setelah selesai penyortiran kotoran kambing kemudian dibentangkan diatas terpal untuk menjadi lapisan, yang lebih tipis dan lebar untuk memudahkan saat mencampur dengan bahan lainnya.

**Gambar 4.3**  
**Hamparan Kotoran Kambing**



- c) Proses ketiga, menyiapkan air bersih dalam ember atau bak plastic. Kemudian air tersebut dicampur dengan cairan EM4 yang digunakan sebagai starter atau pengurai guna mempercepat fermentasi. Kandungan dalam cairan EM4 terdapat sebuah bakteri yang tidak hidup dan tidak mati, dan guna mengaktifkannya perlu untuk tambahkan cairan tetes tebu. Kemudian bahan tersebut di aduk semua, secara merata dan diamkan kurang lebih selama satu jam agar bakteri dapat aktif.<sup>22</sup>
- d) Proses keempat, siapkan bak air yang di dalamnya diisi campuran cairan tersebut yang sudah didiamkan kurang lebih selama 1 jam. Kemudian di cipratkan ke seluruh kotoran yang

---

<sup>22</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

telah dihamparkan secara merata dengan cara membolak balik atau mengaduknya.

**Gambar 4.4**  
**Proses Pengeringan Kotoran**



Masukkan pupuk organik yang sudah disiram dimasukkan kedalam karung dan diikat untuk proses fermentasi selama kurang lebih 1 bulan. Setiap 1 minggu sekali lakukan pengecekan terhadap pupuk organik agar pupuk tidak terlalu kering.

Setelah 2 minggu keluarkan pupuk organik dari wadah dan keringkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Pupuk organik dengan ciri-ciri tidak berbau, dingin, tidak menggupal sudah siap untuk digunakan.<sup>23</sup>

**Gambar 4.5**  
**Pengemasan Pupuk Kandang**



<sup>23</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat. Sikap kepedulian dan tolong menolong antar sesama juga dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat lainnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar..

Dari proses meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno sendiri memperoleh keberhasilan yang membuat perubahan cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat khususnya yang ikut serta dalam kegiatan ini. Keberhasilan yang diperoleh diantaranya yaitu mewujudkan kemandirian masyarakat dan keberlanjutan ekonomi.

a) Kemandirian Masyarakat

Dapat dikatakan bahwa kelompok tani dapat menyelesaikan masalah secara mandiri melalui alternatif penyelesaian masalah, seperti yang dilakukan oleh kelompok ternak dengan membuat pupuk organik dari limbah kotoran kambing. Keinginan untuk memajukan dan mengembangkan usaha peternakan menjadi motivasi yang kuat bagi kelompok tani untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pola pikir yang kritis juga sangat membantu dalam mencari solusi yang tepat dan efektif. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan peternakan dapat menjadi hal penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa secara keseluruhan. Seperti yang di katakan oleh bapak Rohani sebagai berikut.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

*“Meski latar belakang pekerjaan yang berbeda tetapi mereka sangat solid. Dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi mereka mampu menyatukan pemikiran secara bersama dan bersepakat untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik.”*

Kelompok tani juga berusaha untuk membangun kemitraan yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dll. Dengan adanya kemitraan yang baik, kelompok tani dapat memperoleh bantuan dalam bentuk modal, pelatihan, dan pengembangan pasar untuk produk pupuk organik yang dihasilkan. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat, kelompok tani juga memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Mereka berusaha untuk menjaga kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik agar tetap terjaga sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

b) Keberlanjutan Ekonomi

Pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para peternak dan masyarakat sekitar. Selain mengurangi kerusakan lingkungan akibat limbah ternak yang tidak terkelola dengan baik, pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik juga dapat meningkatkan produktivitas tanah serta hasil panen yang lebih baik. Dengan demikian, pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk organik merupakan solusi yang baik untuk memperbaiki lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Hadiwarno Kudus. Seperti yang diungkapkan bapak Sarjo sebagai berikut.

*“Disini selain diberikan pengetahuan dan pekerjaan, saya juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Sementara ini*

*masih sedikit karena pupuk belum didistribusikan tapi bisa mencukupi kebutuhan keluarga sebelum panen.”<sup>25</sup>*

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Jaswadi selaku anggota kelompok tani lainnya :

*“saya cuma buruh tani, penghasilan tergantung dari orang yang panggil saya kalau panen, jadi pengelolaan pupuk ini banyak menolong saya karena saya digaji.”<sup>26</sup>*

Hasil perolehan yang didapat dari penjualan usaha pupuk organik, sangat dapat membantu para anggota kelompok tani dalam mencukupi serta memenuhi kehidupan sehari-harinya. Kegiatan berternak dan mengolah pupuk organik dapat menjadi usaha atau pekerjaan utama yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Hal ini karena penggunaan pupuk dan pestisida kimia dapat merusak kualitas tanah dan lingkungan, sementara penggunaan pupuk organik dan teknik pertanian organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Faktor Penghambat**

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani ternyata belum sepenuhnya di rasakan oleh sejumlah masyarakat desa Hadiwarno. Hal inilah yang menjadikan penghambat mengapa masyarakat desa tidak sepenuhnya ikut mengelola usaha pengelolaan pupuk organik, penghambat tersebut diantaranya :

---

<sup>25</sup> “Sarjo, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Tani di Desa Hadiwarno, 26 Februari 2023, Narasumber 3.”

<sup>26</sup> “Jaswadi, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Tani di Desa Hadiwarno, 26 Februari 2023, Narasumber 4.”

1) Lamanya Waktu Produksi

Hal lain yang menjadi penghambat saat ini adalah pada proses pembuatan pupuk organik itu sendiri. Seperti yang kita tahu bahwa untuk membuat pupuk organik membutuhkan tenggang waktu yang cukup lama kurang lebih bulanan di sebabka proses fermentasi yang harus dilalui sampai pupuk siap digunakan, sesuai yang dikatakan oleh bapak Rohani bahwa :

*“Proses pengolahan dalam fermentasi limbah ternak sendiri juga membutuhkan waktu yang cukup panjang kurang lebih 1 bulan untuk menghasilkan pupuk yang organik yang dikatakan berkualitas tinggi.”<sup>27</sup>*

Dari wawancara di atas, telah kita lihat dalam proses pengelolaan pupuk organik memiliki waktu yang panjang untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Maka jika ada orang atau instansi yang ingin membeli diharap sabar jika stok pupuk organik yang jadi sedikit.

2) Kurangnya Partisipasi

Selain proses pembuatan yang cukup lama, ternyata partisipasi dari masyarakat sendiri yang juga menjadi kendala sekarang. Hal ini juga di ungkapkan oleh bapak Rohani sebagai berikut.

*“Kami selalu mengajak semua anggota suntuik turut bekerjasama namun, kembali lagi kami tidak bisa memaksakan karena mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga masih sedikit yang menjalankan kegiatan pengolahan limbah ternak.”<sup>28</sup>*

Dalam pengelolaan pupuk ini dapat kita garis bawahi jika kebersamaan dan gotong royong merupakan suatu hal yang mutlak ada untuk sama-sama memajukan usaha pengelolaan. Untuk

---

<sup>27</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

<sup>28</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

mengembangkan perekonomian masyarakat secara lebih besar dan berkelanjutan, diperlukan kerja sama yang baik dari berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sendiri. Dengan adanya kerja sama yang baik dan kesadaran yang tinggi, diharapkan perekonomian masyarakat dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggotanya.

b. Faktor Pendukung

Disamping adanya faktor penghambat pastilah terdapat faktor pendukung di dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat. Hal ini disebabkan dua faktor tersebut selalu berdampingan yang di ibaratkan kejelekan dan kebaikan. Seperti dalam kelompok tani di Desa Hadiwarno yang mempunyai faktor pendukung diantaranya :

1) Mahalnya Harga Pupuk Subsidi

Kelompok tani di Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memilih untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pupuk organik karena mereka sering mengalami kelangkaan pupuk non-organik yang biasa dipakai oleh petani setempat. Selain itu, adanya isu bahwa pemerintah akan mencabut subsidi pupuk menjadi salah satu alasan pengembangan pupuk organik ini. Seperti dikatakan oleh bapak Rohani bahwa :

*“Saat musim tanam tiba, petani kesulitan cari pupuk karena kurang pasokan. Jadi petani kadang-kadang harus ke kota cari pupuk. Jika nanti subsidi pupuk anorganik betul-betul dicabut, petani tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pupuk, Karena pupuk organik harganya cukup murah.”<sup>29</sup>*

Dari wawancara diatas, dapat dikatakan salah satu faktor pendukung dari pemberdayaan masyarakat dengan usaha pengelolaan pupuk organik ini yaitu kurangnya pasokan pupuk subsidi yang

---

<sup>29</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”



pembagiannya tidak merata disamping itu harga pupuk non-organik yang mahal juga berdampak positif untuk pupuk organik yang dapat menjadi alternatif pupuk bagi semua kalangan petani.

2) Kualitas Pupuk Organik yang Bagus

Selain minimnya pasokan dan harga hal lain yang menjadikan pendukung usaha ini yaitu kualitas atau mutu sesuai pernyataan yang di ungkapkan bapak Basit selaku petani desa lain bahwa :

*“Kualitas pupuk organik saya rasa cukup bagus dan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Maka setelah saya mencoba menggunakan pupuk organik dan merasakan dampaknya saya beralih ke pupuk organik.”<sup>30</sup>*

Dari pernyataan diatas, dapat kita lihat pupuk organik tidak kalah bagusya dengan pupuk non-organik, sehingga masyarakat sedikit demi sedikit semakin beralih menggunakan pupuk organik. Perlu kita tahu bahwa pupuk organik memiliki dampak yang bagus bagi kesuburan tanah, hal ini menjadi sebuah kelebihan yang dapat bersaing dengan pupuk non-organik.

3) Keadaan Ekonomi Masyarakat

Selain kualitas yang dimiliki pupuk organik ada juga faktor pendukung lain yang tidak kalah pentingnya seperti yang dikatakan juga bapak Rohani bahwa :

*“Adanya usaha ini ya, sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang dikatakan sebelumnya masih kekurangan, tapi setelah usaha ini berjalan dapat membantu ekonomi masyarakat. Ya meskipun dibidang tidak cukup banyak. Intinya Alhamdulillah.”<sup>31</sup>*

Satu lagi faktor pendukung upaya peningkatan ekonomi masyarakat ini adalah keadaan ekonomi

---

<sup>30</sup> “Basit, Wawancara Penulis Dengan Petani Desa Lain, 28 Februari 2023, Narasumber 6.”

<sup>31</sup> “Rohani, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Tani Desa Hadiwarno, 25 Februari 2023, Narasumber 2.”

masyarakat Hadiwarno sendiri yang sebelumnya sebagai petani merangkap peternak cukup kurang saat mengandalkan harga jual, tetapi sekarang bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka dengan tidak bekerja merantau tetapi bekerja di desa sendiri dengan berpartisipasi dalam usaha pengelolaan pupuk organik tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Perekonomian Masyarakat Kelompok Tani di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Secara teoritis ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, ekonomi juga berkaitan dengan studi tentang alokasi sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Prinsip dasar ekonomi adalah mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan cara yang efisien untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dalam praktiknya, ekonomi mempelajari bagaimana masyarakat, bisnis, pemerintah, dan organisasi lain mengelola sumber daya dan mencapai tujuan mereka melalui aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.<sup>32</sup> Ekonomi adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara individu maupun sebagai kelompok, dengan menggunakan berbagai fasilitas dan perangkat yang mendukung kegiatan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan atau kemakmuran.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dukuh hadiwarno dan dukuh gambir didapati bahwa mayoritas dari banyaknya warga desa berprofesi sebagai petani, akan tetapi meskipun menjadi petani dengan lahan yang dapat dibidang cukup luas untuk perorangan hal ini tidak menjamin bahwa perekonomian warga masyarakatnya maju. Dari segi produk dan jasa yang dihasilkan awalnya sangat minim untuk kalangan petani bahkan tidak ada karena dengan menjadi petani masyarakat hanya mengandalkan hasil panen itu pun jika tidak gagal panen. Berbanding jauh saat masyarakat bergabung

---

<sup>32</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

dalam kelompok tani saat ini mereka lebih produktif khususnya dalam segi penghasilan. Hal ini berlaku pada anggota kelompok tani dukuh Hadipolo yang masih produktif dalam mengelola usahanya, berbeda dengan kelompok tani dukuh Gambir yang usaha pengelolaan pupuk organik oleh kelompok tani nya sudah tidak berjalan saat ini.

Secara umum, Hendra Safri dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu ekonomi, pengertian ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada segala hal yang terkait dengan penghasilan, pembagian, dan penggunaan barang dan kekayaan atau keuangan. Selain itu, ekonomi juga berhubungan dengan setiap tindakan atau proses yang diperlukan untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Dalam konteks ini, ekonomi melibatkan berbagai aspek seperti produksi, distribusi, konsumsi, serta kebijakan ekonomi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>33</sup>

Sesuai dalam penelitian yang dilakukan penulis jika dari segi pendapatan atau penghasilan, sekarang masyarakat petani khususnya anggota kelompok tani dukuh Hadiwarno yang memiliki ternak lebih maju karena bergabung dalam kelompok tani mereka mendapat berbagai ilmu yang dapat menghasilkan tambahan uang dari pengelolaan pupuk organik yang memiliki nilai jual. Tidak menutup kemungkinan pada sekarang masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dari pembagian hasil dari penjualan pupuk organik tersebut dengan perhitungan 50% dari penjualan dari bagi rata untuk semua anggota kelompok.

Paul Anthony Samuelson yang dikutip oleh Abdul Manan, dalam bukunya hukum ekonomi syariah: dalam perspektif kewenangan peradilan agama, telah mengumpulkan beberapa definisi ilmu ekonomi diantaranya, *pertama*, ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang; *kedua*, ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk kemanfaatan sumber-sumber produksi; *ketiga*, ilmu ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapat dan

---

<sup>33</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 3.

menikmati kehidupan; *keempat*, ilmu ekonomi adalah studi tentang kekayaan; dan *kelima*, ilmu ekonomi adalah studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat.<sup>34</sup>

Sama halnya yang diperoleh peneliti sesuai pernyataan Paul Anthony Samuelson, ekonomi yang ada di Desa Hadiwarno khususnya di dukuh Hadiwarno sekarang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan dulu sebelum adanya usaha pengelolaan pupuk organik. Akan tetapi masih ada masyarakatnya yang belum dapat mengembangkan potensi yang ada dengan maksimal, hal ini dibuktikan diperkuat jika mayoritas penduduknya dulu sebagai petani merangkap sebagai peternak yang masih cukup kurang dalam mengelola ternaknya yang dikatakan masih menggunakan cara lama. Berbeda dengan kondisi sekarang yang didapat setelah bergabung sebagai anggota kelompok tani kehidupan mereka dikatakan berubah cukup signifikan sesuai definisi Paul Anthony sebagai berikut :

- a. Mayoritas warga yang tergabung dalam anggota kelompok melakukan kegiatan usaha pengelolaan pupuk organik tanpa modal banyak yang dikeluarkan.
- b. Keputusan untuk bersama-sama mengelola limbah kotoran kambing merupakan hal yang tepat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar.
- c. Anggota kelompok mendapat hasil atau upah dari kerja keras yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- d. Dengan hasil yang didapatkan dari usaha tersebut menjadikan perekonomian masyarakat membaik dan dapat mereka sisihkan.
- e. Kegiatan pengelolaan ini salah satu cara yang di terapkan di desa Hadiwarno yang menjadikannya mandiri dari segi keproduktifan.

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan melalui usaha pengelolaan pupuk organik ini cukup terbilang efektif jika dilihat dari dampak positif yang dihasilkan. Ekonomi masyarakat anggota kelompok tani di dukuh Hadiwarno yang berubah signifikan seperti sekarang dapat dikatakan upaya tersebut telah berhasil

---

<sup>34</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2012), 12.

dibandingkan dengan perdukuan yang ada di desa lainnya di daerah Mejobo Kabupaten Kudus.

## **2. Proses Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Kelompok Tani di Desa Hadiwarno**

Secara teoritis, Mardikanto dan Soebiato dikutip oleh Hamid dalam bukunya yang berjudul manajemen pemberdayaan masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian kegiatan bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan serta keunggulan bersaing, terutama bagi kelompok masyarakat yang lemah atau individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses juga mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi aktif, memperoleh akses terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan atau solusi singkat, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Hadiwarno, pihak pemerintah menjadi penyumbang modal sedangkan pihak kelompok tani khususnya bapak Rohani menjadi pelatih dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini sebagai bentuk upaya bersama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam lingkup pemanfaatan potensi sumber daya alam yang terdapat di lingkungan mereka.

### **a. Permodalan Pemberdayaan Kelompok Tani**

Dari segi permodalan pemberdayaan kelompok tani pihak pemerintah desa dalam hal ini menjadi penyumbang modal khususnya untuk bidang fasilitas, pemerintah desa telah sedikit banyaknya mengetahui potensi yang dimiliki oleh warganya, sehingga mendukung penuh potensi tersebut untuk lebih berkembang demi kemakmuran ekonomi masyarakatnya.

---

<sup>35</sup> Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018): 10.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari pihak pemerintah desa sendiri telah membantu untuk mengembangkan potensi ternak yang dilakukan oleh masyarakatnya dengan membangun kandang sebagai tempat untuk masyarakat mengembangbiakkan hewan ternak mereka, melihat di Desa hadiwarno masyarakat hanya mengembangbiakkan kambing mereka di belakang rumah (gambyok).

Hal tersebut sesuai konsep pemberdayaan masyarakat yang di ungkapkan oleh Robert Chambers, seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).<sup>36</sup>

Lebih lanjut dari hasil wawancara di lapangan, pemerintah kabupaten tepatnya salah satu pihak dari DPR juga ikut dalam mengembangkan potensi di Hadiwarno dengan meminjamkan beberapa ekor kambing yang dapat menunjang kemajuan peternak dengan harapan agar kedepannya lebih banyak hewan ternak yang dapat beranak. Hal ini tidak terlepas dari ketua kelompok tani itu sendiri yang memiliki relasi cukup luas hingga menjangkau lingkup pemerintah kabupaten, sehingga mengetahui potensi di desa tersebut.

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individu, tetapi juga pada kelompok sebagai bagian dari upaya untuk mengaktualisasikan eksistensi manusia. Oleh karena itu, manusia atau masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan

---

<sup>36</sup> Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018): 10.

masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara individu, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai sebuah aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan dalam meningkatkan wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.<sup>37</sup>

b. Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Tani

Menurut Najiyat dkk, secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis, yang dilakukan secara berkelanjutan baik untuk individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki agar mampu melakukan transformasi sosial.<sup>38</sup>

1) Pelatihan Berternak dengan Sehat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan dalam pelatihan berternak yang sehat yang dilakukan oleh kelompok tani, termasuk tindakan yang sesuai dengan teori proses pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil memberikan kepercayaan diri, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan kepada para peternak untuk mengembangkan peternakan mereka dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

<sup>38</sup> Najiyat, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005): 52.

<sup>39</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

Masyarakat di Desa Hadiwarno melakukan musyawarah dan mengidentifikasi potensi kegiatan beternak yang dilakukan oleh para petani. Namun, kegiatan ini masih dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggembala. Masyarakat menyadari bahwa mereka masih kurang memiliki pengetahuan tentang cara-cara beternak yang lebih efektif, yang mengakibatkan perkembangan ternak menjadi lambat dan banyak hewan ternak yang meninggal karena kesalahan dalam memberikan pakan.

- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.<sup>40</sup>

Setelah melakukan pelatihan beternak dan di terapkan pada pola beternak, kemudian masyarakat bersama mencari alternatif tambahan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka dan didapatlah pemanfaatan limbah kotoran kambing yang dapat dimanfaatkan akan tetapi masyarakat masih minim ilmu untuk mengembangkannya.

- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>41</sup>

Selain itu masyarakat khususnya yang bergabung dalam anggota kelompok sesuai dengan teori yaitu berpartisipasi, mereka selalu ikut dalam bergagai kegiatan pelatihan yang diadakan serta mengikuti dalam musyawarah yang dilakukan untuk menganbil keputusan bersama di setiap ada problem yang hanya bisa diselesaikan bersama.

Pelatihan tentang peternakan yang sehat membawa dampak positif karena para peternak menjadi mampu mengelola peternakan mereka secara

---

<sup>40</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

<sup>41</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.



mandiri. Sebagai hasilnya, hewan ternak yang dipelihara tumbuh dan berkembang dengan pesat, selain itu secara berkala hewan ternak yang sakit jumlahnya terus menurun. Tidak heran walaupun pelatihan sudah lama dilakukan, akan tetapi mereka masih menerapkan pola berternak dengan sehat sampai sekarang.

## 2) Pelatihan Pengelolaan Kotoran Kambing

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, proses pemberdayaan dalam pelatihan pengelolaan kotoran kambing yang dilakukan oleh kelompok tani (ketua) sesuai dengan teori proses pemberdayaan Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.<sup>42</sup>

Pelatihan mengenai peternakan yang sehat sebelumnya telah berkontribusi pada peningkatan jumlah ternak yang pada gilirannya meningkatkan produksi limbah ternak. Sayangnya, limbah ini seringkali tersebar di area kandang yang menyebabkan bau tak sedap dan seringkali menarik lalat yang mengganggu aktivitas warga sekitar dan mengganggu kenyamanan lingkungan.

b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.<sup>43</sup>

Kesadaran peternak terhadap masalah penumpukan kotoran ternak telah menginspirasi mereka untuk mengembangkan solusi dalam bentuk pupuk organik yang dapat dijual di pasar. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut melalui penyusunan rencana kegiatan kelompok yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai

---

<sup>42</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

<sup>43</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

dalam pengolahan kotoran ternak kambing, dengan tujuan untuk menghasilkan produk unggul berupa pupuk organik.

- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>44</sup>

Tindakan yang dilakukan untuk mengolah limbah ternak adalah melalui pelatihan terlebih dahulu mengenai teknik pengolahan. Dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut. Pentingnya peran ketua kelompok sebagai sumber daya manusia yang mampu memberikan pelatihan dan pembelajaran pada anggota kelompoknya. Pelatihan dan pembelajaran ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok sehingga dapat mandiri dalam mengelola usaha dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, dengan adanya pelatihan seperti ini, anggota kelompok dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar bersama.

Pupuk organik yang di produksi oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno ini sementara hanya menghasilkan pupuk organik berbentuk padat. Menurut Sumarsono dkk, Secara lebih detail, pupuk organik memperbaiki sifat biologi tanah dengan meningkatkan keberadaan mikroorganisme yang bermanfaat bagi tanaman, seperti bakteri dan jamur. Sifat fisik tanah juga dapat diperbaiki karena pupuk organik membantu meningkatkan struktur tanah sehingga lebih gembur, memiliki kemampuan menyimpan air yang lebih baik, dan mengurangi erosi tanah. Oleh karena itu, penggunaan pupuk organik

---

<sup>44</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, untuk mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan masyarakat khususnya yang tergabung dalam anggota kelompok tani dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani yang melakukan berbagai pelatihan di bidang peternakan yang didukung dari berbagai pihak pemerintahan daerah dan desa. Selain diberikan pelatihan masyarakat juga diberikan fasilitas antara lain kandang dan hewan ternak yang dapat dikembangkan. Dengan pelatihan dan sarana fasilitas tersebut diharapkan kedepannya masyarakat bisa mandiri bersama mengembangkan skil dan dapat memberikan inovasi terbaru.

Pupuk organik umumnya dihasilkan dari proses pengomposan sehingga sering disebut juga dengan kompos. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat kompos antara lain jenis bahan organik yang digunakan, rasio bahan organik seperti karbon dan nitrogen, kelembaban, dan sirkulasi udara. Bahan organik yang digunakan dapat berasal dari limbah pertanian seperti jerami, rumput, atau sisa panen, limbah dapur seperti sayuran dan buah-buahan, dan limbah hewan seperti kotoran ternak. Rasio karbon dan nitrogen yang ideal untuk pembuatan kompos adalah 30:1 hingga 40:1. Kelembaban dalam kompos harus dijaga pada kisaran 50-60% dan sirkulasi udara harus cukup agar proses penguraian dapat berjalan dengan baik. Manfaat penggunaan pupuk organik atau kompos adalah dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi erosi, meningkatkan kandungan air dalam tanah, meningkatkan produksi tanaman, dan mengurangi

---

<sup>45</sup> Soemargono, Purnomo Edi Sasongko, Dan Nove Kartika Erliyanti, *Teknologi Tepat Guna Pembuatan Pupuk Organik Padat Dan Cair Berbasis Kotoran Ternak Sapi*, Vol. 4 (Surabaya: Mitra Abisatya, 2021): 5.

penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan..<sup>46</sup>

Pupuk organik padat yang bernama "pupuk kandang srintil kambing" dihasilkan dari pengeringan kotoran ternak kambing dan diolah melalui proses fermentasi dengan bahan tambahan cairan eM4 dan tetes tebu. Proses ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan dan harus dilakukan sebelum digunakan pada tanaman, karena limbah ternak yang belum difermentasi masih mengandung amoniak tinggi yang bersifat panas dan dapat membunuh tanaman. Pupuk organik yang sudah difermentasi akan menjadi tidak berbau, dingin, dan tidak menggumpal. Penggunaan pupuk organik ini dilakukan dengan mencampurkannya langsung pada tanah, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kandungan hara dalam tanah..

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, keberhasilan kelompok tani di Desa Hadiwarno menghasilkan beberapa dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat secara diantaranya :

a) Kemandirian Masyarakat

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno, anggota kelompok tani didorong untuk memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan secara mandiri dengan memberikan usulan alternatif penyelesaian masalah, seperti mengolah limbah ternak menjadi produk yang lebih bermanfaat..

Sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan yang diungkapkan Andi Haris dalam tulisannya, kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia agar mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan, dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian, kelompok masyarakat yang tadinya tidak berdaya bisa

---

<sup>46</sup> Winda Feriyana, Trisna Negara, Dan Sumatera Selatan, "Pupuk Organik Sebagai Produk Unggulan Bumdes Mitra Usaha Desa Banjar Rejo Kecamatan Belitang Jaya Ogan Komering Ulu Timur," *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jipkm)* 1, No. 1 (2021): 8.

mandiri dan tidak selalu bergantung pada individu atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>47</sup>

Kemandirian tersebut terbukti dengan kemampuan mereka dalam menyatukan pemikiran secara bersama dan mencapai kesepakatan untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik, tanpa harus melibatkan pihak luar atau Asmen pendamping.

b) Keberlanjutan Ekonomi

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani, para peternak dapat memperoleh tambahan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti yang dinyatakan oleh Yunus dan rekan-rekannya dalam bukunya yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, baik secara ekonomi, sosial maupun ekologi. Dengan kata lain, pemberdayaan dapat diibaratkan sebagai gerbong yang membawa masyarakat menuju keberlanjutan yang dinamis di berbagai aspek kehidupan.<sup>48</sup>

Sebelum dilakukan pengolahan limbah ternak, para pelaku usaha peternakan harus menunggu ternak mereka berkembang biak untuk mendapatkan keuntungan, yang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, para peternak harus mencari pekerjaan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Namun, kini situasinya berbeda, para

---

<sup>47</sup> Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, *Jupiter* XIII, No. 1 (2014): 52.

<sup>48</sup> Yunus, Suadi, Dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017): 6.

peternak tidak lagi menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan sampingan.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Faktor Penghambat**

Dibalik berkembangnya usaha pengelolaan pupuk organik ini ternyata masih ada faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh kelompok ternak di Desa hadiwarno. Mengetahui kendala atau penghambat dalam suatu usaha sangatlah penting untuk mengantisipasi kegagalan. Menurut Sri Najiati dkk, yang dikutip dari Verhagen, prinsip pemberdayaan salah satunya yaitu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, Semua kendala itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa ada setidaknya tiga kendala yang di dapatkan diantaranya yaitu :

- 1) Lamanya waktu produksi, dalam hal ini pembuatan pupuk dikatakan cukup lama dalam proses pembuatannya hal ini seperti yang kita tahu waktu yang dibutuhkan yaitu kisaran 1 bulan untuk memperoleh pupuk Yang berkualitas.
- 2) Partisipasi masyarakat, untuk hal ini dari pihak kelompok tani tidak bisa melarang semua anggotanya dikarenakan semua orang mempunyai pekerjaan lain atau ada hal lain yang lebih penting untuk dikerjakan.

Dapat kita simpulkan bahwa sebgus apapun atau semaju apapun dalam organisasi ataupun lembaga, dapat kita garis bawahi kekompakan dan partisipasi aktif dalam semua hal merupakan kunci yang penting untuk mencapai tujuan bersama.

#### **b. Faktor Pendukung**

Selain faktor penghambat pasti ada suatu faktor pendukung yang membuat mendorong usaha pengelolaan pupuk organik untuk berdiri dan terus berkembang. Dalam

---

<sup>49</sup> Najiya, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005): 60.

peremberdayaan faktor pendukung menjadi salah satu hal penting agar dapat tercapainya tujuan kegiatan kelompok, supaya masyarakat bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi yang semuanya itu di maksudkan agar supaya mereka dapat melepaskan diri dari berbagai aneka rupa keterbelakangan, isolasi sosial, keterpurukan serta ketertinggalan dalam berbagai sektor masyarakat.<sup>50</sup>

Hal ini sama seperti yang dialami oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor pendukung yang didapatkan diantaranya :

- 1) Kurangnya pasokan pupuk subsidi dan harga pupuk subsidi yang tergolong mahal untuk kalangan petani di Hadiwarno membuat pupuk organik dapat menjadi alternatif pengganti pupuk non-organik.
- 2) Kualitas pupuk organik yang bagus menjadikan pupuk organik ini diminati oleh para petani yang dampaknya terhadap tanaman cukup baik dari sisi pertumbuhannya. Dikarenakan pupuk organik terbuat dari bahan alami.
- 3) Keadaan ekonomi masyarakat Hadiwarno yang sebelumnya sebagai petani merangkap peternak cukup kurang saat mengandalkan harga jual, tetapi sekarang bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka dengan tidak bekerja merantau tetapi bekerja di desa sendiri dengan berpartisipasi dalam usaha pengelolaan pupuk organik tersebut.

---

<sup>50</sup> Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter* XIII, No. 1 (2014): 56.